

PERKEMBANGAN AWAL PERADABAN CHINA PADA MASA DINASTI

Agus Rustamana¹, Stephanie Milandra², Nasywa Meilia³,
Tubagus Syahdan Maulana⁴, Mei Candra Ayu Puspita⁵.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author: agus.rustamana@untirta.ac.id

Abstrak

China dikenal dengan negara yang memiliki kebudayaan tinggi dan berkembang yang diwariskan dari generasi masa lalu sampai sekarang dan masih terpelihara sampai generasi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam mengenai perkembangan peradaban di China dimulai dari Dinasti Xia, Dinasti Zhou, Dinasti Qin dan Dinasti Han, maka hal tersebut tentunya akan memberi gambaran yang jelas untuk memahami perkembangan di masing-masing wilayah Dinasti. Penulisan disusun menggunakan pendekatan studi literatur dan metode sejarah dari sumber-sumber yang terdapat di jaringan elektronik, buku-buku, artikel, jurnal dan data pustaka yang dijadikan sumber informasi utama dari penelitian ini. Kemudian penulis mengembangkan data-data dan informasi yang ada dari sumber informasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bisa di simpulkan bahwa Orang-orang China berasal dari Timur Afrika yang kemudian bermigrasi ke Asia Tenggara sekitar 10.000 tahun yang lalu yang kemudian membentuk suku-suku yang membentuk negara kota di aliran lembah sungai kuning yang subur pada zaman Neolithikum. Dari situ mulailah berkembang peradaban Dinasti pertama China yaitu Dinasti Xia yang dilanjut Dinasti Zhou, Qin dan Han.

Kata Kunci: Sejarah, Peradaban, Dinasti, China

Abstract

China is known as a country that has a high and developed culture that has been passed down from past generations to the present and is still maintained to the current generation. The aim of this research is to find out and learn more deeply about the development of civilization in China starting from the Xia Dynasty, Zhou Dynasty, Qin Dynasty, and Han Dynasty, so this will certainly provide a clear picture for understanding developments in each region of the dynasty. The writing was prepared using a literature study approach and historical methods from sources found on electronic networks, books, articles, journals, and library data which were used as the main source of information for this research. Then the author develops existing data and information from information sources. Based on the results of this research, it can be concluded that the Chinese people came from East Africa who then migrated to Southeast Asia around 10,000 years ago and then formed tribes that formed city states in the fertile Yellow River valley during the Neolithic era. From there, the civilization of

China's first dynasty, namely the Xia Dynasty, which was followed by the Zhou, Qin, and Han dynasties, began to develop.

Keywords: History, Civilization, Dynasty, China

PENDAHULUAN

China termasuk salah satu negara yang mempunyai peradaban Sejarah tertua dan paling tinggi di dunia dikarenakan di mulai sekitar 10.000 SM dan berakhir sekitar 8.000 SM. Terdapat tiga sungai utama di China yaitu sungai kuning (Huang Ho), sungai Yangtze dan sungai Si Kian. Orang-orang China dahulunya merupakan ras yang berasal dari Timur Afrika yang berpindah ke Asia Tenggara sekitar 10.000 tahun yang lalu, oleh karena itu awal mula suku bangsa China ini berkulit hitam seperti ras Afrika namun memiliki mata yang sipit. Peradaban China berawal dari Lembah Sungai Kuning pada zaman Neolitikum. Lembah Sungai Kuning berasal dari pegunungan Kwen Lun di Tibet. Di Lembah sungai kuning yang subur. Aliran sungai Huang Ho terkenal sebagai lembah sungai kuning karena sungai itu membawa banyak lumpur yang berwarna kuning di sepanjang alirannya dan bermuara di Laut Kuning.

Pada akhir zaman Neolitikum Lembah Sungai Kuning mulai berkembang menjadi pusat kebudayaan dengan penemuan arkeologis yang ditemukan di Banpo (Provinsi Xi'An). Di Damaidi (Provinsi Ningxia) ditemukan 3.172 lukisan gua yang berasal dari 6000-5000 SM yang mirip dengan karakter awal sebuah Aksara Tionghoa. Sekitar 2500 SM muncul kebudayaan Yangshao dan kebudayaan Longsham yang merupakan kebudayaan Neolitikum akhir China yang berpusat di tengah hilir dan hilir sungai kuning (3000-2000 SM). Mereka memanfaatkan aliran sungai untuk membangun peradaban mulai dari pertanian, transportasi hingga membentuk sistem kekuasaan.

Selama ribuan tahun rakyat China kuno tertutup dari pengaruh dunia luar, hal ini mengakibatkan cara bertahan hidup mereka selama ribuan tahun berbeda dari peradaban kuno lain diluar sana. Seiring berjalannya waktu dengan berkembangnya pertanian, bertambahnya kemampuan menyimpan makanan dan mendistribusikan serta mengelola hasil panen muncul peningkatan jumlah populasi dan akhirnya membentuk suku-suku China kuno yang mendiami lembah sungai kuning. Sejak suku-suku mulai membangun peradaban di aliran sungai kuning, mereka mulai berkembang menjadi sebuah Dinasti pertama di China, yaitu Dinasti Xia, kemudian peradaban tersebut terus berkembang sampai Dinasti Han.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui seperti apa perkembangan peradaban dari suku-suku China kuno di Lembah Sungai Kuning sampai pada masa pemerintahan Dinasti Han di China.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan materi yang akan dibahas dan di teliti yaitu mengenai peristiwa di masa lampau, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dan metode sejarah dari sumber-sumber yang terdapat di jaringan elektronik, buku-buku, artikel, jurnal dan data pustaka yang dijadikan sumber informasi utama dari penelitian ini. Kemudian penulis menelusuri sumber pustaka, membaca sumber pustaka, melakukan pencatatan yang kemudian mengembangkan data-data dan informasi yang ada dari sumber informasi tersebut dengan menambahkan informasi lanjut yang berdasarkan pada pengamatan, hipotesa dan pengembangan ide dari materi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

China termasuk salah satu negara yang mempunyai peradaban Sejarah tertua dan paling tinggi di dunia dikarenakan di mulai sekitar 10.000 SM dan berakhir sekitar 8.000 SM. Orang-orang China dahulunya merupakan ras yang berasal dari Timur Afrika yang berpindah ke Asia Tenggara sekitar 10.000 tahun yang lalu, oleh karena itu awal mula suku bangsa China ini berkulit hitam seperti ras afrika namun memiliki mata yang sipit. Di Lembah sungai kuning yang subur. Aliran sungai Huang Ho terkenal sebagai Lembah Sungai kuning karena sungai itu membawa banyak lumpur yang berwarna kuning di sepanjang alirannya dan bermuara di Laut Kuning.



Gambar 1. Peta aliran Lembah Sungai Kuning dan Yang Tze

1. Dinasti Xia

Setelah berakhirnya zaman prasejarah sekitar 2100 SM China diperintah oleh rezim monarki yang bernama Dinasti Xia. Dinasti Xia merupakan dinasti pertama dalam catatan sejarah China. Wilayah kerajaan ini terletak di selatan Provinsi Shanxi beribu kota di di Yangcheng yang sekarang berada di Timur dari Dengfeng, provinsi Henan. Dinasti Xia didirikan dan dibentuk pertama kali oleh perkumpulan atau persekutuan suku-suku primitif yang bergabung membentuk aliansi sekitar 2100 SM Dinasti Xia didirikan oleh salah satu anggota suku xia yang bernama Yu yang Agung, ia sangat di hormati karena berbagai jasanya. Salah satu jasanya yaitu mengendalikan banjir bandang yang meluap yang terjadi di Lembah Sungai Kuning dan Yang Tze dengan membangun kanal. Sehingga Yu dipercaya oleh persekutuan suku sebagai orang yang layak menjadi pemimpin. Yu sebagai kaisar pertama yang

dianugrahi sebagai bangsa Xia sehingga nama Dinasti ini mengikuti dan disebut Dinasti Xia dalam Historiografis tradisional Dinasti Shang.



Gambar 2. Letak lokasi Dinasti Xia

Menurut kronologi tradisional Liu Xin, Dinasti Xia berkuasa 2205-1766 SM sedangkan menurut sejarah Bambu Dinasti Xia berkuasa antara tahun 1989-1558 SM namun menurut kronologi Xia Shang Zhou, diganti Xia berkuasa antara 2060-1600 SM. Menurut catatan literatur kuno Tiongkok, sebelum berdirinya Dinasti Xià, sering terjadi perang untuk memperebutkan kekuasaan sebagai pemimpin dari gabungan suku antara suku Xià dengan suku-suku di sekitarnya. Suku Xià mulai berkembang sekitar zaman Kaisar Zhuānxù pada zaman legenda Tiongkok kuno. Banyak catatan literatur Tiongkok kuno mencatat keberadaan suku Xià pada masa Kaisar Zhuānxù. Di antaranya Shiji, Xiàběnji dan Dàdàilǐjì Dìxì mengatakan Yǔ adalah cucu dari Zhuānxù, tetapi ada catatan literatur lain yang mengatakan Yǔ adalah cucu generasi ke-5 dari Zhuānxù. Dari catatan-catatan literatur tersebut menunjukkan bahwa suku Xià kemungkinan besar adalah salah satu dari keturunan Zhuānxù. Nama Yu yang Agung pertama kali muncul pada bejana-bejana dari zaman Dinasti Zhou Barat (1046-771 SM).

Pada akhirnya mereka tetap menetap di lembah sungai kuning dimana lokasi tersebut sangat subur yang kaya akan keanekaragaman hayati dan cocok dijadikan tempat hidup dan berkembang biak bangsa China kuno. Dinasti ini memimpin Tiongkok sampai tahun 1600 SM dengan total 17 kaisar yang memimpin. Sebenarnya penggunaan nama kaisar dimulai sejak berdirinya kerajaan Qin sedangkan pada zaman Dinasti Xia yang mempunyai kekuasaan tertinggi adalah raja dan raja pertama di kerajaan Xia adalah Yu. Sistem kepemimpinan dilakukan secara tradisional yaitu sistem turun tahta dengan Yao menyerahkan tahtanya kepada Shun, yang kemudian di turun tahta kepada Yu dan mendirikan Dinasti Xia. Yang legendaris setelah Shun kaisar terakhir dari lima kaisar memberikan tahta kepadanya.

Pada waktu itu, Raja Yu yang Agung memimpin kira-kira tidak kurang dari 5000 penduduk, dan membawahi sub suku-suku primitif yang banyak. Suku-suku tersebut diantaranya suku Gaotao, suku Dong, suku Youyanshi, suku Xia dan suku Shang. Sistem perpolitikan pada waktu itu adalah perserikatan suku-suku yang mendiami lembah sungai kuning dengan kekuasaan tertinggi ditangan kepala suku

atau raja. Dinasti Xia menganut system pemerintahan monarki sehingga pemimpin tertingginya adalah raja yang dibawahnya adalah para penguasa feodal yang memerintah provinsi dan wilayah di seluruh negeri dan terbagi menjadi 9 Provinsi. Kehidupan sosial di era dinasti xia dibedakan menjadi 4 kelas berbeda dimana kelas tertinggi adaah raja dan dianggap sebagai keturunan surga. Kelas kedua di isi oleh pembantu raja yang biasanya dari keluarga raja sendiri. Kelas ketiga adalah petani yang mengelola ladang milik raja. Kelas terakhir adalah para buruh yang biasanya diisi oleh kaum perempuan yang bekerja didapur, membersihkan membuat anggur dan menenun.

Pada masa Dinasti Xia masih belum mengenal uang dalam sistem perekonomiannya dan ekonimi yang dijalankan masih dengan cara tukar-menukar barang, dalam istilah disebut barter. Disamping itu masyarakat Xia masih menyembah roh leluhurnya, sebagian ada juga yang sudah mengenal dan menyembah dewa-dewa. Salah satu penemuan yang berkontri besar dari Dinasti ini adalah ditemukannya kalender pertama yang menggunakan biduk untuk menentukan tanggal dan bulan untuk menghitung masa panen dan masa bercocok tanam di ladang. Meraka juga dapat membuat sistem irigasi untuk ladang pertanian mereka agar terhindar dari kekeringan di musim kemarau. Selain itu sudah dapat menghasilkan alat untuk memproses perunggu, Orang orang xia sudah bisa membuat anggur dan alcohol mereka sendiri, sedangkan untuk para pengrajin, mereka juga sudah dapat membuat tembikar berupa vas dan pot bunga.



Gambar 3. Tembikar peninggalan Dinasti Xia

Sebelum mencapai masa kejayaan Dinasti Xia sempat mengalami kekacauan dibawah kekuasaan Taikang akibat ia sering bersenang-senang dan tidak mepedulikan negaranya. Beruntung waktu itu masih ada keturunan Dinasti Xia yang sedang hamil. Setelah anaknya terlahir dan dewasa Bernama Zhu, ia berusaha merebut Kembali kekuasaanya dan pada akhirnya naik tahta. Xia dibawah kekuasaanya memindahkan ibu kota ke Jiyuan dan mengalami perkembangan terutama di bagian perlengkapan perang dan perlengkapan prajurit. Wilayah kekuasaanya pun semakin luas hingga pesisir Donghai. Pada era baru ini semua suku yang ada dibawah kekuasaan Dinasti Xia hidup damai dan Makmur.

Raja terakhir Dinasti Xia adalah Jie yang merupakan raja yang terkenal kekejamannya. ia kerap menyerang suku-suku lain hingga membangkitkan amarah masyarakatnya. Pada saat itu sebuah suku yang berada di hilir sungai kuning yaitu suku Shang di bawah kepemimpinan Cheng Tang berkembang pesat. Pada akhir abad ke 17 sebelum masehi akhirnya suku Shang dibawah pimpinan Tang melakukan aksi pemberontakan yang bertujuan menggulingkan kekuasaan yang kejam. perang besa-besaran pun tidak dapat dibendung lagi. Pasukan Dinasti Xia kalah besar dan Xia Jie sendiri meninggal di Nan Chaou (sekarang berada di Kabupaten An Hui Shou) hingga akhirnya Dinasti pertama peradaban china runtuh dan digantikan oleh Dinasti Shang.

2. Dinasti Zhou

Dinasti Zhou merupakan Dinasti yang berumur Panjang atau terlama memerintah di China dalam sejarah. yakni dari tahun 1046 SM sampai 221 SM (790 tahun). Pendiri Dinasti Zhou adalah Chow Wu Wang atau Ji Fa yang merupakan anak dari Chou Wen Wang, di dalam kepercayaan pada masa era Dinasti Zhou dia di anggap sebagai dewa. Para filsuf dari Dinasti Zhou pertama kali mengutarakan doktrin “mandat surga”. “Putra surga” diperintah oleh dewa benar tetapi pencopotan takhta mengindikasikan hilangnya mandat ini. Doktrin ini menjelaskan dan membenarkan kematian dua dinasti sebelumnya sekaligus mendukung legitimasi penguasa saat ini dan masa depan. Pemerintahan desentralisasi pada Dinasti Zhou mirip dengan sistem feodal Eropa abad pertengahan. Namun, Dinasti Zhou adalah dinasti proto-feodal. Pemerintahan adalah versi yang lebih canggih dari pemerintahan suku sebelumnya organisasi, di mana kontrol efektif didasarkan pada institusi politik dan ekonomi berbasis keluarga.

Dinasti Zhou juga Terkenal karena pencapaiannya dalam bidang Filsuf seperti Lao Zi, Kong Fu Zi dan Meng Zi. Secara tradisional Dinasti Zhou dibagi menjadi 4 priode diantaranya Zhou Barat, Zhou Timur, Chunqiu (zaman musim semi dan gugur) dan Zhanguo (masa perang antar negeri). Masa dinasti ini juga dikenal dengan nama The Age of Feudal State atau Zaman Menengah. Periode Zhou dalam sejarah China dikenal sebagai periode pembentukan kebudayaan China, dan bisa dikatakan jaman dimana sejarah China mulai tercatat dengan baik.

a) Zhou Barat (1066-771 SM)

Leluhur suku Zhou sebelumnya belum memiliki konsep menggunakan nama Zhou sebagai nama sukunya. Namun setelah kepala suku yang bernama Gu gong dan Fu memindahkan suku tersebut ke tanah Zhou yang merupakan bagian wilayah selatan dari negeri Shang (sekarang digunung Qinshan, Provinsi Shanxi China). Dinasti zhou terbentuk dikarenakan raja dari Dinasti Shang yang memimpin pada masa itu memerintah secara tirani dan kejam serta menyusahkan rakyatnya. Raja Wen dari Dinasti Zhou merupakan raja yang berasal dari daerah kecil, dengan

pasukan yang hanya berjumlah 50 orang prajurit dan dibantu oleh rakyat dari pemerintahan Shang yang membelot berhasil merebut dan menggulingkan kekuasaan Dinasti Shang dan raja Wen dianggap pahlawan epic dan era pertempuran ini dinamakan perang Muye.

Wu Wang menjadikan kota Chang An menjadi ibukota dinasti Chou untuk menyejahterakan dan memakmurkan pemerintahan ini, ia membuat kebijakan-kebijakan yaitu Kekuasaan Raja menjadi penguasa tertinggi serta menunjuk beberapa menteri di berbagai bidang. Pada periode ini Dinasti Zhou mengalami kemunduran dan kekacauan, akibat dari serangan bangsa bar-bar dari sebelah barat. Kemudian oleh putra mahkotanya yang sah, yaitu kaisar P'ing Wang memindahkan Ibukota kerajaan dari Chang-An di lembah Sungai Wei Ke Lo-Yang (771 SM) dan mulailah zaman baru meskipun masih dalam masa kerajaan Chou yang dinamakan dengan zaman kerajaan Zhou Timur.



Gambar 4. Letak wilayah Dinasti Zhou Barat dan Zhou Timur

a) Zhou Timur (771 SM-221 SM)

Pada masa Zhou timur terjadi perubahan-perubahan sosial di China seperti mulai hancurnya sistem Feodalisme, dan munculnya ide baru dalam bidang filsafat. Di Zhou Timur ini terjadi perpecahan negara vasal yaitu Ch'i, Ch'u, Ch'in, Po, SangYen dan Chou. namun yang paling kuat adalah Ch'in yang tokohnya Kung Sun Yang (perdana menteri). Ia mengusulkan kepada Pangeran Hsiao untuk mengadakan pembaharuan dalam bidang pemerintahan, yaitu Sistem pinjaman tanah dihapus, Sistem feodal dihapus Wilayah China yang luas dibagi menjadi distrik-distrik dan kepala distrik ditunjuk oleh raja.

Diperkirakan penduduk total pada dinasti Zhou sekitar sejuta orang, namun Jumlah penduduk merosot tajam setelah terjadi masa perang dimana setiap kerajaan berlomba-lomba meraih kemenangan dalam peperangan dan menimbulkan korban terbesar adalah para petani dalam sejarah kerajaan Zhou. penduduk Zhou bermata pencaharian adalah petani dan pedagang. Pertanian pada masa Dinasti Zhou sangat intensif dan banyak kesempatan diarahkan langsung oleh

pemerintah. Pada masa Dinasti Zhou 3 ahli filsafat China lahir dan dibesarkan di sekitar lembah sungai kuning yaitu:

- Laozi mengajarkan ajaran dengan nama Tao Te Ching (ajaran Tao), ajaran Tao mengajarkan manusia untuk semangat dalam menapaki kehidupan.
- Kong Fu Zi mengajarkan ajaran dengan nama Kong Hu Chu, ajaran tersebut mengajarkan seni berpikir dan sikap hidup yang harus dimiliki oleh seseorang dan keluarga.
- Mengzi merupakan murid dari Kong Fu Zi yang mengajarkan rakyat jelata yang penting untuk kehidupan bangsa dan negara.

b) Periode Musim Semi dan Musim Gugur (772-476 SM)

Zaman Musim Semi dan Musim Gugur atau *Chunqiu Shidai*, bahasa Inggris: *Spring and Autumn Period* adalah sebuah zaman penghujung Dinasti Zhou di China. Zaman ini berlangsung dari tahun 772SM hingga 476 SM. Peran penguasa di era Zhou secara bertahap bergeser dari niatnya untuk melindungi negara-negara yang lebih lemah Dinamakan demikian karena berasal dari sebuah karya sastra terkenal dari zaman itu, Chun Qiu, yang artinya "Musim Semi dan Gugur". Pada masa itu, terdapat lima kerajaan besar, yakni Wu, Qin, Jin, Chu dan Song, yang saling bersaing untuk mencari pengaruh dan kekuatan, Negara-negara besar menggunakan dalih bantuan untuk campur tangan dalam urusan negara-negara lemah. Hal ini mengakibatkan aperiode hegemoni ekstrim, ketika panglima perang regional mencaplok negara-negara kecil di sekitarnya dan melakukan konsolidasi aturan mereka. walaupun pada saat itu masih terdapat banyak negeri-negeri dan bangsa-bangsa kecil yang pada akhirnya satu persatu ditaklukan atau bergabung ke salah satu pihak untuk mengalahkan pihak lain yang lebih kuat. Pada umumnya mereka masih mengakui Kerajaan Zhou, tetapi beberapa ada yang sudah tidak mengirimkan upeti.

Selama Musim Semi / Pada periode musim gugur, peperangan terus dilakukan dengan gaya dan seremonial meskipun peperangan semakin sengit. Selama Pada periode ini, terjadi 480 perang yang mengakibatkan 52 negara bawahan kalah dan 36 raja dieksekusi. Meskipun demikian, masa Musim Semi dan Musim Gugur adalah waktu munculnya pemikiran-pemikiran filosofi tumbuh subur dan ide-ide berkembang pesat. Pemisahan bertahap negara jin, salah satu negara yang paling kuat, menandai akhir dari periode musim semi dan gugur dan awal dari periode negara negara berperang.

b) Periode Negara Perang (475SM-221SM)

Periode Negara Perang (Hanzi: 战国时代, hanyu pinyin: zhanguo shidai, bahasa Inggris: *Warring States Period*) adalah sebuah periode yang terjadi pada zaman Dinasti Zhou dalam sejarah China yang berlangsung dari tahun 475 SM

hingga 221 SM. Nama periode Negara-Negara Berperang berasal dari Catatan Negara-Negara Berperang yang ditulis pada masa Dinasti Han dinasti. Sebagian besar periode ini, dari tahun 475 hingga 338 SM, sebenarnya merupakan jeda dari hegemoni sebelumnya. Zaman ini merujuk pada era dimana berakhirnya keadaan damai dan berubah menjadi kacau balau yang akhirnya berujung pada peperangan yang menyisakan 7 negara besar yang saling bermusuhan. Konflik peperangan ini sebenarnya melibatkan puluhan negara di Tiongkok pada saat itu namun negara kecil tersebut telah ditaklukan oleh kekuatan yang lebih besar atau beraliansi dengan negara besar dan menyisakan negara yang berperang dan saling merebutkan kekuasaan daretah yang lain. Ketujuh negara besar itu adalah Qin yang menguasai wilayah (shanxi sekarang), Chu (Hunan dan Hubei), Han (Shanxi), Qi (Shandong), Zhao (Hebei, Mongol dalam dan Shanxi), Wei (Henan) dan negara Yan (Hebei Beijing). Ketujuh negara tersebut masing-masing mempunyai daerah wilayah hingga sekarang.

Dalam Sejarah diketahui dimulai pada tahun 475 SM sedangkan menurut catatan sejarah dalam gulungan kertas Zizhi Tongjian menyatakan permulaan zaman ini adalah pada tahun 403 SM. Pada Periode ini banyak ditandai dengan peperangan, kekerasan, pergolakan politik dan kekurangan pemimpin yang berpengaruh. Di penghujung Dinasti ini muncul tokoh yang bernama Qin Shih Haung 259-210 SM adalah kaisar dari Dinasti Qin yang menyerang dan menaklukan semua negara disekitarnya dan menyatukan menjadi satu wilayah besar di Tiongkok.

3. Dinasti Qin

Dinasti Qin berawal dari leluhur Qin yang bernama Fei Zi yang merupakan peternak kuda kerajaan Dinasti Zhou. Fei Zi merupakan keturunan dari marga Ying yaitu Bo Yi. Bo Yi merupakan salah satu seorang yang berjasa dalam mengendalikan banjir sehingga kaisar Shun menganugrahkan marga Ying kepada Bo Yi. Salah satu keturunan Bo Yi mengabdikan dan berjasa kepada raja Xiao dari Dinasti Zhou sehingga raja Xiao memberikan wilayah di Lembah Qin (sekarang disekitar TianShui, Gansu) untuk keturunan Bo Yi. Disinilah awal kerajaan Qin bermula.



Gambar 5. Letak wilayah Dinasti Qin

Penyatuan Tiongkok sebagai Kekaisaran Qin didahului oleh periode Zhou Barat dari 1.027 hingga 771 SM, periode Musim Semi/Musim Gugur dari tahun 770 hingga 476 SM, dan periode Negara-negara Berperang dari tahun 475 hingga 221

SM. Pada saat Dinasti Zhou mengalami zaman negara berperang akhirnya munculah Qin Shih Huang yang mengakhiri masa perang dan menyatukan Kembali negara negara yang berperang dibawah Dinasti Qin. Dinasti Qin (221-206 SM) merupakan salah satu Diansti yang paling berpengaruh di China sepanjang sejarah. Dinasti ini adalah Dinasti pertama yang mempersatukan suku bangsa beragam di China ke dalam entitas tunggal Nasional China. Ia kemudian di beri gelar sebagai Shih Huangdi yang bermakna sebagai Kaisar Pertama China atau sering disebut *The First Emperor*. Ia merupakan sosok yang terkenal kejam dan tanpa ampun. Ia memiliki banyak ide luar biasa untuk memperluas kekuasaannya, ia juga banyak menetapkan berbagai peraturan dan hukum baru dengan menghancurkan yang lama Walaupun terkenal sangat kejam, namun Kaisar Qin merupakan Kaisar Pertama yang berhasil menyatukan daratan China dan menghasilkan banyak peninggalan luar biasa yang terus bertahan hingga kini.



Gambar 6. Kaisar Qin Shih Huang

Setelah mempersatukan China, Kaisar Qin Shih Huangdi kemudian menetapkan beberapa kebijakan, salah satunya pemerintahan dijalankan secara terpusat di tangan kaisar. Berbeda dari Dinasti Zhou yang menerapkan sistem feodalisme. Kekaisaran bersifat absolut, Para Menteri memiliki hak memberikan pandangan namun tidak berhak memutuskan suatu kebijakan. Pemerintahan pusat dijalankan oleh 3 menteri utama dan 9 menteri biasa. Disamping itu Dinasti Qin menciptakan kebijakan pencatatan rumah tangga untuk pertama kalinya. Di zaman Dinasti Qin juga para penduduk banyak melakukan transmigrasi besar-besaran dari daerah yang padat penduduk ke daerah-daerah yang tidak berpenghuni yang baru di taklukan Dinasti, guna untuk mendukung pembangunan di wilayah-wilayah yang masih belum tersentuh oleh pembangunan. Qin membangun Cheng Kanal transportasi Kuo dan sistem irigasi di cekungan Dujiangyan. Kanal itu sangat meningkatkan kapasitasnya produktivitas di lembah Wei. Sistem irigasi membuat DAS Min menjadi melimpah wilayah pertanian. Kemakmuran Qin yang dihasilkan mendanai perluasan tentara dan peningkatan kualitas masyarakat infrastruktur kerja. Kekayaan ekonomi ini secara bertahap menjadikan Qin dominan di antara para pesaingnya.

Dinasti Qin mewarisi wilayah peninggalan Dinasti Zhou yang beribukota di Xianyang, di provinsi Shaanxi modern di wilayah Utara Dinasti Zhou sebelumnya ditambah dengan ekspansi wilayah ke wilayah selatan sampai ke tepi Laut China Selatan. Di zaman Dinasti Qin, wilayah selatan China untuk pertama kalinya dimasukkan sebagai wilayah China. Dinasti Qin terkenal sebagai Dinasti terpendek umurnya, namun meletakkan dasar-dasar kekaisaran yang kemudian diteruskan selama 2000 tahun oleh dinasti-dinasti setelahnya.

Karena kekejamannya semasa Dinasti Qin berlangsung, banyak sekali terjadi kudeta dan percobaan pembunuhan Kaisar Qin dari berbagai kalangan, namun ia berhasil lolos berkali-kali dari percobaan itu sehingga membuatnya paranoid dan takut sekali dengan kematian. Maka sepanjang hidupnya, kaisar Qin terus berusaha mencari cara untuk membuatnya hidup abadi. Dalam 12 tahun masa pemerintahannya sering melakukan perjalanan mengelilingi negerinya. Tujuannya untuk mencari cara agar hidup abadi. Hingga akhirnya ia wafat pada perjalanannya yang ke 5 ketika sedang meminum obat hasil eksperimen atau percobaan dari ilmuwan dan dokter yang diperintahkan untuk membuat obat keabadian, pil obat tersebut terbuat dari merkuri.

Perdana menteri yang bepergian bersamanya bersekongkol dengan Kasim Zhau Guo dan ingin merahasiakannya, sehingga untuk menyamarkan bau busuk dari jenazahnya, ia mengisi 10 gerobak dengan ikan untuk dibawa bepergian bersama jenazahnya selama perjalanan. Mereka juga memalsukan surat perintah untuk membunuh jenderal besar Meng Tian dan mengangkat pangeran Fu Su untuk menjadi pemimpin selanjutnya dan memakai gelar Erl Shih Huang Tierl. Shih Huang Ti merupakan seorang kaisar yang sombong dan angkuh dalam menjalankan pemerintahan karena ia di kendalikan oleh Zhau Gao. Pada Tahun 206 Sebelum Masehi, Zhao Gao memaksa Kaisar Qin II (Qin Er Shi) bunuh diri kemudian mengangkat Zi Ying menjadi Kaisar Qin III. Tetapi saat itu, Liu Bang telah menyerang ibukota Xian Yang, Kaisar Qin III akhirnya membunuh Zhao Gao dan menyerahkan diri kepada Liu Bang. Dengan demikian pemerintahan Dinasti Qin berakhir.

a) Tembok Besar China (*The Great Wall of China*)

Salah satu dari tujuh keajaiban dunia yang masih bertahan hingga kini yaitu Tembok Besar China (*The Great Wall of China*) merupakan salah satu hasil perwujudan dari ide pemikiran kaisar Qin untuk memperkuat pertahanan kekuasaannya di wilayah Utara dan ancaman luar yaitu dari Suku-suku Nomaden di wilayah China Utara, Suku Mongol dan Suku Xiong Nu dalam rangka mempertahankan kekuasaannya, Shi Huang Ti kemudian membangun Tembok Besar (*Great Wall*) Cina sebagai pertahanan. Di dalam proses pembangunan tembok ini telah memakan banyak korban yang tak terhitung jumlahnya sehingga hal ini sungguh membuktikan kekejaman Kaisar Qin yang demi melaksanakan idenya, beliau tega untuk mengorbankan ribuan rakyat menurut sumber sejarah sebanyak

300 ribu orang karena dalam pembangunan ini dilakukan secara kerja paksa. Banyak factor yang mengakibatkan para pekerja tewas diantaranya karena kelaparan dan kelelahan.



Gambar 7. Tembok Besar China

Tembok Besar Cina memiliki Panjang 6.400 km, dengan lebar 8 m dan tinggi 16 m, dan dikerjakan selama 1.800 tahun (18 abad). Pembangunan Tembok Besar Cina baru selesai pada abad ke 4 pada masa pemerintahan Dinasti Ming. Selain Tembok Besar Cina, peninggalan lainnya adalah Kanal Lingqu yang berada di wilayah selatan, dimana kanal ini dibangun untuk mempermudah pengiriman suplai bagi para tentaranya. Ini juga salah satu proyek besar yang dilakukan oleh Kaisar Qin semasa pemerintahannya.

a) Makam Kaisar Qin

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kaisar Qin sangat berambisi hidup abadi, sehingga selama masa hidupnya terus mencari cara agar tetap terus hidup abadi. Akan tetapi Kaisar Qin juga telah mempersiapkan diri untuk menghadapi kematiannya dengan cara membuat makam yang besar dan megah, karena ia percaya bahwa ia akan menjadi seorang kaisar yang kembali berkuasa di kerajaan alam kematian. Sama seperti bangsa Mesir yang sangat mengagungkan kehidupan sesudah kematian, bangsa Cina juga memiliki pemahaman yang hampir mirip dengan bangsa Mesir. Pada tahun 215 SM, Kaisar Qin memerintahkan Jendral Meng Tian bersama dengan 300.000 orang pekerja untuk memulakonstruksi pembangunan makam tersebut. Berdasarkan dari sumber sejarah lain, Kaisar Qin juga memerintahkan 720.000 orang pekerja yang tidak dibayar untuk membantu mempercepat penyelesaian pembangunan makam agar sesuai dengan spesifikasi yang diinginkannya.



Gambar 8. Struktur Makam Kaisar Qin Shih Huang

Makam Kaisar Qin tersebut berada di Gunung li yang berlokasi hanya sekitar 30-kilometer dari Xi'an. Makam Kaisar Qin merupakan piramida awal yang ada di China, dimana nantinya banyak makam-makam berupa piramida lain yang juga dibangun pada dinasti sesudahnya. Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Sima Qian, di dalam makam tersebut dibuat replica dari istana dan menara yang ada di masa pemerintahan Kaisar Qin. Selain itu, makam tersebut juga memiliki banyak peralatan yang unik dan benda-benda yang luar biasa indah. Kaisar Qin juga memerintahkan untuk membuat 100 replika sungai yang terbuat dari merkuri untuk merepresentasikan "The Heavenly Bodies" sesuai kepercayaannya.

Peninggalan Kaisar Qin yang terdapat di dalam makamnya adalah ketika ditemukannya ribuan patung tentara yang terbuat dari tanah liat yang terkenal dengan sebutan *Terracotta Army*. Patung-patung tersebut memiliki ukuran manusia normal dengan berbagai perlengkapan perang lengkap. Selain itu, patung-patung tentara tersebut diletakkan atau disusun dalam posisi siaga atau di dalam formasi siap perang. Patung-patung tentara tersebut dilengkapi dengan berbagai atribut pendukung seperti senjata-senjata yang lazim digunakan, ada juga tentara pasukan berkuda dan patung-patung pendukung lainnya. Jumlah *terracotta army* tersebut diperkirakan lebih dari 8,000 orang, 520 ekor kuda, 150 kuda *cavalry*, dan lain sebagainya.



Gambar 9. Tentara Terakota (Teracotta Army)

Tradisi membangun makam besar berbentuk piramida bagi para Kaisar terus berlangsung di setiap generasi dan pergantian Dinasti. Namun berdasarkan legenda,

pemerintahan Cina mengalami banyak perubahan pada era pemerintahan Dinasti Tang (618-907 M). Pada masa pemerintahan dinasti ini, Cina terkenal damai dan tenteram karena Kaisarnya sangat welas asih dan dicintai rakyat. Selama beberapa generasi, tradisi untuk membangun makam bagi kaisarnya masih berlanjut.

4. Dinasti Han

Dinasti Han (206 – 220SM) adalah salah satu dari tiga Dinasti yang paling berpengaruh di China sepanjang sejarahnya. Dinasti Han didirikan oleh Liu Bang, seorang petani yang berhasil mengalahkan Xiang Yu yang merupakan Kaisar Dinasti sebelumnya pada tahun 206 SM dan mengangkat dirinya sebagai kaisar baru dengan gelar Han Gaudi. zaman kekuasaan Dinasti Han terbagi menjadi dua periode yaitu Dinasti Han Barat (206SM-9) yang beribukota di Chang'An dan Dinasti Han Timur (23-220) yang beribukota di Luoyang. Kekuasaan dinasti Han membentang luas sampai daerah Asia Tengah dan sebagian besar wilayah Vietnam pada zaman dulu masuk ke dalam wilayah kerajaan Han.



Gambar 10. Letak lokasi Dinasti Han

Pada masa Dinasti Han terjadi kemakmuran dan bertahan paling lama dalam sejarah Dinasti China yaitu sekitar 215 tahun yang mengakibatkan terjadi ledakan penduduk secara besar-besaran hampir mencapai 70 juta penduduk. Pada zaman Dinasti Han sistem pemerintah feodal kembali lagi digunakan dimana pertama kali dibuat oleh Dinasti Qin sebelumnya diganti dan dipadukan dengan sistem pemerintah feodal baru oleh Dinasti Han yang mewarisi keturunan Han menjadi kaisar berikutnya. Pada masa Dinasti Han wilayah administrasi dibagi menjadi 36 Provinsi melanjutkan pemerintahan dinasti Qin yang dulu namun sistem pemerintahan feodal tetap dilaksanakan.

Dalam bidang seni, Dinasti Han menghasilkan berbagai karya seni yang menunjukkan kekayaan dan keindahan budaya China, seperti patung, lukisan, kaligrafi, keramik, perhiasan, dan tekstil. Beberapa contoh hasil karya seni terkenal dari Dinasti Han antara lain adalah:

- a. Maket kapal berbahan lempung, dibuat dari tanah liat yang menunjukkan desain dan teknologi kapal pada masa Dinasti Han. maket kapal ini juga Menunjukkan perkembangan kartografi dan ilmu pengetahuan pada dinasti han

- b. Lukisan Tionghoa, yaitu salah satu bentuk seni lukis tertua di dunia yang berkembang dari masa dinasti Han. lukisan tersebut menggambarkan berbagai tema, seperti manusia, binatang, mitologi dan alam.
- c. Dalam bidang sastra, Dinasti Han menghasilkan karya sastra seperti puisi, prosa, sejarah, biografi dan filsafat. Beberapa contoh karya sastra yang terkenal yaitu, Shiji (mencakup sejarah China dari zaman legendaris sampai Dinasti Han, di tulis oleh Sima Qian, seorang sejarawan dan ahli astrologi Dinasti Han), Chuci (kumpulan puisi yang ditulis oleh Qu Yuan, seorang penyair Dinasti Han) dan Lunyu (kumpulan ajaran dan ucapan Konfusius).

Pada akhir masa Dinasti Han diperintah oleh kaisar-kaisar bocah serta lemah yang hanya memerintah secara singkat. Kekuasaan jatuh ke tangan klan-klan tertentu dan kaum keberi yang mengakibatkan pemberontakan di daerah-daerah pun pecah, antara lain yang terpenting adalah pemberontakan Topi Kuning (Huang Qin), yang dipimpin oleh tiga bersaudara Zhang. Dinasti Han telah dilemahkan dengan berbagai pemberontakan yang terjadi. Pada akhirnya lama-kelamaan kekuasaan Dinasti jatuh ke tangan keluarga Cao dan mendirikan kerajaan Wei.

a) Jalur Sutera

Masa keemasan dan kejayaan Dinasti Han adalah dibuka jalan sutera. Salah satu jalur yang paling terkenal di masa lalu yang dibuka oleh Tiongkok pada 2.000 tahun yang lalu menjadi jalur tersibuk di masa itu mengingat jalur tersebut adalah jalur utama yang penting bagi penyebarluasan peradaban zaman kuno sekaligus penghubung pertukaran ekonomi yang menghubungkan wilayah Tiongkok-Barat. Jalur ini membentang dari Chang'an (Xi'an), yang merupakan ibukota Negara pada saat itu, hingga Konstantinopel (Istanbul). Jalan sutra yang lazim disebut orang adalah jalur darat dan dibuka oleh seorang jenderal bernama Zhang Qian dari Dinasti Han.



Gambar 11. Peta Jalur Sutera

Melalui jalur ini berbagai bangsa dan peradaban bertemu dan berinteraksi. Tidak hanya melulu menjadi jalur ekonomi, jalur ini menjadi jalur mobilitas politik, budaya, agama, dan juga ilmu pengetahuan. Kebijakan Kaisar Gaozu, kaisar pertama Dinasti Han, yang lebih toleran terhadap masyarakat dari luar China ikut andil dalam terciptanya Jalur Sutra. Pembagian jalan sutra dibuka menjadi 2 jalur yaitu lewat Cina utara dan Cina selatan.

• Cina Utara

Dimulai dari kota Chang-an membentang sampai Bulgar-Kipchak ke Eropa Timur dan Semenanjung Crimea, dan dari sana menuju ke Laut Hitam, Laut Marmara, dan Balkan ke Venezia.

• Cina Selatan

Dimulai dari kota Chang-an membentang sampai Turkestan-Khorasan menuju Mesopotamia dan Anatoliadan kemudian ke Antiokia di Selatan Anatolia menuju ke Laut Tengah atau melalui Levant ke Mesir dan Afrika Utara.

KESIMPULAN

- Pada masa Dinasti Xia sudah ditemukan kalender pertama yang berfungsi untuk menentukan tanggal dan bulan masa bercocok tanam dan panen di ladang mereka. Sistem jual beli masih dilakukan secara barter, mereka juga dapat membuat sistem irigasi agar terhindar dari musim kemarau. Selain itu sudah dapat menghasilkan alat untuk memproses perunggu, orang-orang Xia sudah bisa membuat anggur dan alkohol mereka sendiri, sedangkan untuk para pengerajin, mereka juga sudah dapat membuat tembikar berupa vas dan pot bunga.
- Dinasti Zhou menerapkan sistem feodal untuk menggantikan sistem dinasti sebelumnya dan sistem ini dipakai sampai ke dinasti-dinasti selanjutnya. Dinasti Zhou memberi kontribusi yang besar dalam bidang filsafat, karena padaperiode ini muncul tuga aliran pemikiran besar tiongkok, yaitu Konfusianisme, Taoisme, dan Legalisme.
- Meskipun berumur pendek, Dinasti Qin memberikan warisan yang besar bagi sejarah Tiongkok, seperti menyatukan Tiongkok sebagai sebuah negara, menciptakan sistem pemerintaha kekaisaran, dan mengembangkan budaya dan peradaban Tiongkok. Zaman Dinasti Qin terdapat banyak proyek besar terkenal, seperti membangun jaringan kanal yang menghubungkan berbagai daerah, Tembok Besar Chian, Makam Kaisar Pertama, dan replika tentara Terakota.
- Pada masa Dinasti Han terjadi kemakmuran yang bertahan paling dalam dalam sejarah Dinasti China yaitu sekitar 215 tahun. Pada masa Dinasti Han, Jendral Zhang Qian di perintahkan untuk membuka jalur sutera. Jalur sutera menjadi jalur utama yang penting bagi penyebarluasan peradaban zaman kuno sekaligus penghubung pertukaran ekonomi yang menghubungkan wilayah Tiongkok-Barat. Melalui jalur ini berbagai bangsa dan peradaban bertemu dan berinteraksi. Tidak hanya menjadi jalur ekonomi, jalur ini menjadi jalur mobilitas politik, budaya, agama, dan juga ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S. (2017) Sejarah Peradaban Dunia Kuno Empat Benua. Indonesia: Anak Hebat Indonesia.
- Dinaviriya.(2022). Sejarah Dinasti Qin.
- Fardhilah, N. (2019). Peradaban China Kuno. Indonesai: PT Bengawan Ilmu.
- Frederick, W. (1897) A History of China: Sejarah China, M. Ahmat A, (2016), Yogyakarta: Indoliterasi
- Geraldus, S. (2022) Sejarah Peradaban Dan Busana China Kuno. Indonesia: Universitas Ciputra.
- Hanif, Z.S. (19 Agustus 2020). Pengembangan Buku Perlengkapan Sejarah Dinasti Han dalam Komik Berbasis Karakter Humanis (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang
- Inggitrahmawati, D. (2013). Dinasti Qin dan Pencapaiannya (221-207 SM).
- John, M. (2007) Tentara Terracotta: Kisah Misterius tentang Pasukan Penjaga Makan Keramat Kaisar Pertama China. Haris, P. (2017), Indonesia: PT Pustaka Alvabet.
- Michael, W. (2021) Memahami China: Sejarah Peradaban dan Politik Negeri Tirai Bambu. Indonesia: Elex Media Komputindo.
- Sterno, P. (2018).Dinasti Xia Kerajaan Pertama Cina.
- Sterno, P. (2018). Dinasti Zhou Dinasti ketiga cina.
- Sterno, P.(2018). Dinasti Han dan Jalan Sutra.
- Setiawan, W. (2023). Sejarah Panjang Tembok Besar Tiongkok, siapa Kaisar yang Membangunnya? :
- Wu Mingren. (2018). *The Zhou Dynasty: The Longest-Lasting Dynasty in Chinese History. Ancient Origins*.
- Waworuntu, Adrianus L. (2012). Shenshi 紳士 atau Gentry Cina: Sekilas Sejarah dan Profil Kaum Aristokrat Cina pada Zaman Kekaisaran. Paradigma: Jurnal Kajian Budaya 2, no. 2 (July). 10.17510/paradigma.v2i2.23.
- Yulian, W.S. (2022) Geografi Sejarah Peradaban Dunia Kuno. Indonesia: Borneo Riset Edukasi